

## Menggerakkan Masyarakat Desa Ngetrep dalam Pengelolaan Sampah: Mendorong Budaya Kebersihan Berkelanjutan melalui Program Sedekah Rosok

Ruhan Wahyudi<sup>1</sup>, Hosinatun<sup>2</sup>, Ihda Nuroini<sup>3</sup>, Inats Fathna Azizah<sup>4</sup>, Siti Fatimatus Zahro<sup>5</sup>,  
Yasinta Nirani Sukma<sup>6</sup>, Ahmad Ramadhani<sup>7</sup>, Mohammad Mufid Muzaki<sup>8</sup>, Anadza  
Awaenal Ikha'a<sup>9</sup>, Siti Halimatuz Sa'djiyah<sup>10</sup>, Idamaningati<sup>11</sup>, Ulfa Nur 'Aini<sup>12</sup>, Muhammad  
Maulana Alfin Sarif<sup>13</sup>, M. Akmalul Rozaq<sup>14</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <sup>10,11,12,13,14</sup>IAIN Kediri  
[ruhanwahyudi785@gmail.com](mailto:ruhanwahyudi785@gmail.com)<sup>1</sup>

### Article Info

Volume 2 Issue 2  
June 2024

### Article History

Submission: 31-01-2024  
Revised: 06-06-2024  
Accepted: 20-06-2024  
Published: 30-06-2024

### Keywords:

Waste Management,  
Sustainable Cleanliness,  
Almsgiving, Community  
Involvement, Collaborative  
KKN

### Kata Kunci:

Pengelolaan Sampah,  
Kebersihan Berkelanjutan,  
Sedekah Rosok,  
Keterlibatan Masyarakat,  
KKN Kolaborasi



Welfare: Jurnal Pengabdian  
Masyarakat is licensed under a  
Creative Commons Attribution-Share  
Alike 4.0 International License.

### Abstract

*Environmental cleanliness in Indonesia, especially in Ngetrep Village, is a big challenge that has not been fully resolved. The Alms Rosok Program, which is implemented through a collaborative KKN between Sunan Kalijaga University and IAIN Kediri, aims to increase community involvement in waste management, as an effort to encourage a culture of sustainable cleanliness. This program invites the public to donate household waste that still has sales value, such as used bottles, cardboard and cans, which will then be sold to financially support the NU organization in the village. Methods for implementing activities include socializing the program through religious forums such as yasinan and tahlilan, distributing rubbish bags, as well as collecting and sorting rubbish by KKN students. The results of the activity show increased community participation in waste management and the creation of a cleaner and healthier environment, as well as making a positive contribution to the sustainability of cleanliness in Ngetrep Village.*

### Abstrak

Kebersihan lingkungan di Indonesia, khususnya di Desa Ngetrep, menjadi tantangan besar yang belum sepenuhnya teratasi. Program Sedekah Rosok yang dilaksanakan melalui KKN kolaborasi antara Universitas Sunan Kalijaga dan IAIN Kediri bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah, sebagai upaya mendorong budaya kebersihan berkelanjutan. Program ini mengajak masyarakat untuk mendonasikan sampah rumah tangga yang masih memiliki nilai jual seperti botol bekas, kardus, dan kaleng, yang kemudian akan dijual untuk mendukung keuangan organisasi NU di desa tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi program melalui forum keagamaan seperti yasinan dan tahlilan, distribusi kantong sampah, serta pengumpulan dan pemilahan sampah oleh mahasiswa KKN. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan kebersihan di Desa Ngetrep.

## 1. PENDAHULUAN

Masalah kebersihan lingkungan di Indonesia telah menjadi perhatian utama seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan urbanisasi yang pesat. Sampah yang tidak terkelola dengan baik tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga mengancam kesehatan masyarakat. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa volume sampah terus meningkat setiap tahunnya, sementara kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah masih rendah. Di banyak desa, termasuk Dusun Jajar, Desa Ngetrep, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, sampah sering kali dibuang sembarangan, menciptakan lingkungan yang kumuh dan tidak sehat.

Pengelolaan sampah di tingkat desa menghadapi berbagai tantangan, mulai dari minimnya fasilitas pendukung seperti tempat pembuangan sampah hingga kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya memilah dan mendaur ulang sampah. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya sinergi antara pemerintah, organisasi masyarakat, dan warga desa dalam menangani masalah sampah secara kolektif. Di Dusun Jajar, meskipun sudah ada beberapa inisiatif kecil, seperti tempat sampah komunal, upaya tersebut belum berjalan optimal karena kurangnya dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat.

Kebutuhan mendesak di Dusun Jajar adalah adanya solusi praktis yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk mengelola sampah secara efektif. Masyarakat membutuhkan pendekatan yang tidak hanya fokus pada pembersihan lingkungan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi. Dengan solusi yang terintegrasi, seperti pengelolaan sampah berbasis komunitas, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga dan menciptakan budaya kebersihan yang berkelanjutan.

Program Sedekah Rosok lahir dari kebutuhan akan solusi praktis yang dapat diterima oleh masyarakat. Program ini mengusung konsep pemberdayaan masyarakat dengan cara mengumpulkan sampah yang memiliki nilai jual, seperti kardus, botol plastik, dan kaleng. Sampah yang dikumpulkan kemudian dijual, dan hasilnya digunakan untuk kegiatan sosial atau mendukung keuangan organisasi lokal seperti NU. Program ini menjadi inovasi yang tidak hanya membantu mengurangi sampah tetapi juga memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat.

Pelaksanaan Program Sedekah Rosok di Desa Ngetrep mendapatkan momentum melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN dari Universitas Sunan Kalijaga dan IAIN Kediri dengan Organisasi NU setempat. Kolaborasi ini menjadi kunci keberhasilan program karena mahasiswa KKN memiliki peran strategis dalam melakukan sosialisasi, membangun kesadaran masyarakat, dan memfasilitasi pelaksanaan program. Melalui pendekatan ini, warga desa mulai terlibat aktif dalam program dan memahami pentingnya pengelolaan sampah.

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah melalui pendekatan komunitas. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, sekaligus mendukung aspek ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan hasil penjualan sampah. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu membentuk budaya kebersihan berkelanjutan yang dapat diterapkan di daerah lain.

Salah satu tantangan utama adalah memperkenalkan program kepada masyarakat. Mahasiswa KKN melakukan sosialisasi melalui berbagai forum keagamaan, seperti jamaah yasinan dan tahlilan, yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Pendekatan berbasis komunitas ini memungkinkan program diterima dengan lebih mudah karena melibatkan tokoh agama dan masyarakat sebagai penggerak utama.

Pelaksanaan program dimulai dengan pembagian kantong sampah ke setiap rumah tangga di Dusun Jajar. Masyarakat diajak untuk mengumpulkan sampah yang masih memiliki nilai jual selama satu minggu. Sampah yang terkumpul kemudian diambil oleh pihak NU untuk dipilah dan dijual. Hasil penjualan sampah digunakan untuk mendukung kegiatan organisasi, seperti pengadaan acara sosial atau keagamaan, sehingga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan pengelolaan sampah dapat memberikan dampak yang signifikan. Menurut Susilowati (2021), inisiatif seperti Sedekah Rosok mampu meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus mengurangi jumlah sampah yang tidak terkelola. Selain itu, program semacam ini dapat menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat dengan memanfaatkan limbah sebagai sumber pendapatan.

Program Sedekah Rosok tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dengan mengurangi pembuangan sampah sembarangan, kualitas lingkungan meningkat, dan risiko penyakit yang disebabkan oleh sampah

berkurang. Sementara itu, hasil penjualan sampah memberikan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan masyarakat.

## **2. METODE**

Teori ABCD (Asset-Based Community Development) diterapkan dalam penelitian ini karena bertujuan memberdayakan aset atau potensi masyarakat setempat agar dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal (Astawa, Pugra, and Suardani, 2022). Dalam pendekatan ini, masyarakat dianggap sebagai aset berharga bagi desa. Mengembangkan potensi atau sumber daya yang dimiliki warga dapat membuka peluang untuk memecahkan berbagai masalah, termasuk isu lingkungan dan pengelolaan sampah (Mallapiang et al., 2020). Program Sedekah Rosok dirancang untuk memberdayakan masyarakat Dusun Jajar dalam mengelola sampah rumah tangga sehingga limbah yang sebelumnya hanya menjadi masalah lingkungan dapat diubah menjadi sumber keuntungan yang bermanfaat.

Rangkaian kegiatan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap utama:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, peserta KKN berkoordinasi dengan pihak Organisasi NU untuk memastikan rencana program Sedekah Rosok berjalan terorganisasi dengan baik. Setelah itu, peserta KKN mensosialisasikan program ini kepada masyarakat melalui forum-forum yang sudah menjadi bagian dari rutinitas desa, seperti jamaah yasinan atau tahlilan. Dalam sosialisasi, peserta KKN memaparkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, cara memanfaatkan sampah menjadi sumber keuntungan, mekanisme pelaksanaan Sedekah Rosok, langkah-langkah yang perlu dilakukan masyarakat, serta manfaat yang dapat diperoleh dari program ini. Peserta juga menyiapkan materi edukasi untuk memudahkan masyarakat memahami konsep dan tujuan program ini.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peserta KKN membagikan kantong sampah (trash bag) ke setiap rumah di dusun tersebut. Sampah yang terkumpul kemudian akan diambil oleh pihak Organisasi NU untuk dipilah dan dijual. Keterlibatan peserta KKN selesai pada tahap pembagian trash bag. Selanjutnya, seluruh rangkaian program Sedekah Rosok, termasuk pengelolaan sampah hingga penjualan, dilaksanakan oleh Organisasi NU secara mandiri. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi solusi berkelanjutan untuk pengelolaan sampah di wilayah tersebut.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian masyarakat di Desa Kayunan berhasil memberikan peningkatan signifikan dalam kapasitas pelaku UMKM dalam digital marketing. Pelatihan yang melibatkan penggunaan media sosial, marketplace, dan SEO sederhana membuahkan hasil yang positif. Lebih dari 80% peserta dapat menghasilkan konten pemasaran digital yang efektif setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang di era digital, asalkan mereka diberikan bimbingan yang tepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Purwana et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan digital marketing dapat meningkatkan daya saing UMKM di dunia yang semakin terhubung ini.

Selama pendampingan, peserta menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal pengelolaan keuangan, terutama dalam menyusun laporan arus kas dan perhitungan laba-rugi. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang mengandalkan ingatan untuk mengelola keuangan mereka. Setelah pendampingan, peserta mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan terstruktur. Hal ini mendukung teori Brigham dan Houston (2019) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha kecil.

Salah satu hasil penting dari kegiatan pengabdian adalah pengembangan varian produk baru, seperti keripik singkong berbumbu khas Kayunan, yang berhasil menarik perhatian konsumen. Sekitar 60% peserta melaporkan adanya peningkatan permintaan terhadap produk baru tersebut. Hal ini membuktikan bahwa diversifikasi produk sangat penting untuk

memperluas pasar dan menjaga daya tarik produk. Teori Kotler dan Keller (2016) juga menekankan bahwa inovasi produk adalah strategi yang efektif untuk menjaga keberlanjutan dan perkembangan bisnis.

Program pelatihan branding berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menciptakan identitas visual yang menarik, seperti logo dan kemasan produk yang lebih profesional. Hasilnya, produk yang menggunakan kemasan baru mengalami peningkatan penjualan sebesar 30%. Ini menunjukkan bahwa branding yang tepat dapat memberikan dampak langsung pada penjualan dan daya saing produk. Keller (2020) juga mengemukakan bahwa branding yang kuat dapat membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan dan meningkatkan loyalitas konsumen.

Sebanyak 70% peserta berhasil memanfaatkan platform e-commerce lokal dan nasional untuk memasarkan produk mereka. Penggunaan e-commerce ini memungkinkan UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, bahkan hingga ke luar daerah. Temuan ini sesuai dengan laporan McKinsey (2021) yang menyatakan bahwa e-commerce dapat meningkatkan pendapatan UMKM hingga 40% jika diadopsi dengan strategi yang tepat. Dengan memanfaatkan platform online, UMKM dapat mengoptimalkan potensi pasar yang lebih besar dan mempercepat pertumbuhan bisnis mereka.



**Gambar 1.** Sosialisasi sampah di jamaah Yasinan

Program pelatihan ini juga berfokus pada peningkatan pemahaman peserta terhadap regulasi usaha, seperti perizinan dan kewajiban pajak. Hasilnya, 50% peserta mulai mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) pasca-pelatihan. Pemahaman yang lebih baik tentang regulasi ini penting untuk membuka akses terhadap pembiayaan formal dan memperlancar proses administratif usaha. Hal ini mendukung pandangan Hernando de Soto (2000) yang menyatakan bahwa formalitas usaha membuka jalan bagi pelaku usaha untuk mengakses pasar yang lebih luas dan modal yang lebih besar.

Program ini juga mendorong terbentuknya kolaborasi antara UMKM lokal dan koperasi desa, yang memungkinkan mereka untuk memasarkan produk secara kolektif. Dengan membentuk jaringan kerja sama yang lebih kuat, peserta dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing produk mereka. Hal ini sesuai dengan teori Porter (1990), yang menekankan pentingnya kemitraan strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Kolaborasi ini membantu pelaku UMKM memanfaatkan sumber daya secara lebih optimal dan memperluas pangsa pasar.

Salah satu perubahan positif yang terlihat setelah pelatihan adalah meningkatnya kesadaran peserta tentang pentingnya bahan baku ramah lingkungan dan proses produksi yang berkelanjutan. Beberapa UMKM bahkan mulai menggunakan kemasan biodegradable sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Langkah ini sejalan dengan tren global yang semakin mengutamakan keberlanjutan dalam berbisnis. Laporan UNEP (2021) menyatakan bahwa bisnis yang mengadopsi keberlanjutan cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari konsumen, yang berdampak pada peningkatan reputasi dan penjualan.

Selama pelatihan, banyak pelaku UMKM yang menunjukkan perubahan pola pikir dari usaha tradisional menuju usaha berbasis digital. Mereka kini lebih percaya diri untuk mengeksplorasi peluang pasar baru, terutama yang berbasis online. Perubahan pola pikir ini sangat penting untuk mendorong inovasi berkelanjutan dalam bisnis. Menurut Rogers (2003), perubahan pola pikir merupakan tahap pertama dalam adopsi teknologi, yang kemudian akan mendorong pelaku usaha untuk lebih terbuka terhadap teknologi baru dan strategi pemasaran digital.

Program ini juga melibatkan pemuda desa sebagai fasilitator pelatihan, yang tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga memberikan ide-ide kreatif untuk pengembangan produk dan pemasaran. Keterlibatan pemuda ini penting karena mereka membawa perspektif baru yang lebih adaptif terhadap teknologi dan inovasi. Penelitian Arifin et al. (2020) menunjukkan bahwa pemuda desa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama dengan mengintegrasikan teknologi dalam usaha-usaha yang ada.

Secara keseluruhan, program ini menghasilkan dampak sosial yang signifikan, terutama dalam hal peningkatan solidaritas antar pelaku UMKM di Desa Kayunan. Para pelaku UMKM mulai saling mendukung dalam pemasaran produk dan berbagi informasi yang bermanfaat. Pendekatan berbasis komunitas ini memperkuat jaringan sosial dan mendorong kolaborasi yang lebih erat antar anggota masyarakat. Menurut Kretzmann & McKnight (1993), pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) yang menekankan pada penguatan aset sosial dapat menjadi dasar keberhasilan pembangunan komunitas yang berkelanjutan.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Shodaqoh Rosok yang diimplementasikan di Dusun Jajar, Desa Ngetrep, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri merupakan sebuah inovasi sosial yang menggabungkan pengelolaan sampah dengan konsep sedekah. Melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN dan organisasi NU setempat, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memberdayakan potensi lokal dalam pengelolaan sampah. Program ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat, seperti dukungan bagi kegiatan amal dan peningkatan kesejahteraan warga. Namun, untuk mencapai keberhasilan penuh, program ini memerlukan dukungan penuh dari masyarakat, penyediaan sumber daya yang memadai, serta transparansi dalam pengelolaan hasil dari penjualan barang bekas. Keunggulan dari program ini termasuk peningkatan kesadaran lingkungan, pengurangan sampah anorganik, dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Namun, terdapat juga kelemahan seperti kurangnya partisipasi masyarakat, kualitas barang bekas yang rendah, serta tantangan dalam biaya operasional dan sumber daya manusia. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan dukungan komunitas yang lebih kuat, program ini memiliki potensi untuk menjadi model pengelolaan sampah yang berkelanjutan di desa-desa lain di Indonesia.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami kelompok 10 KKN Di Desa Ngetrep ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Wildan Fawaid selaku DPL dari kelompok 10 yang selalu membimbing kami serta memberikan masukan-masukan yang beliau sampaikan yang tentu sangat bermanfaat bagi kami. Tidak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Ngetrep yang telah menerima kami masuk kedalam desa untuk melaksanakan kegiatan KKN dengan sepuh hati.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Astawa, I. Putu Mertha, I. Wayan Pugra, and Made Suardani. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan, Desa Bakas, Kabupaten Klungkung." *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS* 8 (2): 108-

16. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.108-116>.
- Helniana, H., Muliyani, S., Anisa, A., Ferdiansya, F., Sahar, B., Ambo, H., ... Kartomo, K. (2024). Menyulap Sampah Plastik Menjadi Spot Foto Menarik: Upaya Reduksi Sampah Dan Daya Tarik Wisata . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 224–230. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1329>
- Husni, Muhammad. 2020. "Membangun Kesadaran Sedekah Sampah Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Karang Sari, Bantur Kabupaten Malang." *Jurnal Aksi Afirmasi* 1 (1): 58–68. <https://doi.org/10.35897/jurnalaksi afirmasi.v1i1.423>.
- Jannah, I. N. J. (2023). Sosialisasi Kesehatan Gangguan Psikosomatis Menggunakan Media X Banner pada Lansia di Yayasan Panti Jompo Budi Sosial Batam. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 314–319. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.556>
- Lubis, D. I. D., Azizah Mutiara, Lubis, D. F., Waruwu, D. H., & Siburian, N. (2023). Sosialisasi dan Demontrasi Pengolahan Sampah Sebagai Bahan Pengembangan Kreatifitas Anak Berbasis Lingkungan di Yayasan Al-Kahfi, Medan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 202–206. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.332>
- Mallapiang, Fatmawaty, Yessy Kurniati, Sukfitrianty Syahrir, Abd Majid HR Lagu, and Rimawati Aulia Insani Sadarang. 2020. "Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan." *Riau Journal of Empowerment* 3 (2): 79–86. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86>.
- Maulana, I., Irawan, O., Oktaviona, N. D. D., Palupi, A. D., Zahra, L. E., Rahmadanty, S. D., ... Nirmalarani, Y. (2024). Pengelolaan Hipertensi melalui Perubahan Gaya Hidup dengan Pendekatan Program KESIMA di Kampung Cikoneng, Kabupaten Bogor. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 754–760. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1857>
- Maulana, I., Ardillah, D., Irawan, O., Gulo, T. E. J. ., Alwia, N., & Lubis, M. (2023). Edukasi Pemanfaatan Buah dan Rempah Toga Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Infused Water Untuk Detoksifikasi Tubuh di SMK N 2 Rangkas Bitung. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 328–333. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.539>
- Mardiana, M. ., Br Tarigan, S., Saputri, L. ., Sitepu, D. R. B. ., Afni, K. ., Br Ginting, C. A. A. ., ... Devieta, A. (2023). Penyuluhan dan Pembinaan Pola Kesehatan Masyarakat Melalui Senam Lansia Di Desa Padang Cermin, Langkat, Sumatera Utara. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 156–161. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.342>
- Permatananda, P. A. N. K., Pandit, I. G. S., Dewi, N. W. E. S., & Aryastuti, A. A. S. A. (2023). Pelatihan Pemilahan Sampah dan Eco Enzyme Guna Pengembangan dan Menggagas Rumah Kompos Menjadi Wahana Eduwisata Di Gianyar Bali. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 382–389. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.531>
- Ratnawati, S. R., & Saputri, S. M. (2023). Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos dengan Metode Takakura di Krajan Pulung, Ponorogo. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 575–605. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.1006>
- Suhaera, S., Sri rachmayanti, A. ., Sammulia, S. F. ., Haryani, R. ., Meilanda, R., Kamilah Idzan, N. ., & Santika, R. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Virtual "DAGUSIBU" Guna Meningkatkan Pengetahuan Tentang Obat dan Alat Kesehatan Yang Baik dan Tepat Di Sungai Panas, Bengkong, Batam. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 334–339. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.532>
- Suroiyah, Evi Nurus, and Sholihatul Atik Hikmawati. 2021. "Peran ABCD Pada KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) Di Era Covid -19 Tahun 2021." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 32–40. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.321>.
- Susilowati, Eni. 2021. "Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Islam Melalui Gerakan Sodikoh Rosok Lazisnu Batuaji." *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* 6 (2): 178–85.
- Tutik Astuti. (2023). Penyuluhan Pengembangan Program Cipta Reproduksi Sehat Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Remaja Sadar Kesehatan Reproduksi Di SMK Yappi Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 319–313. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.552>
- Zunaidi, Arif, Jamaluddin Acmad Kholik, Fachrial Lailatul Maghfiroh, Ana Nur, and Oktavia Mutamimah. "Climate Change and Sustainable Development: A Collective Approach to Economic Integration in the Islamic World." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 1 (2024): 65–88. <https://doi.org/10.21154/tahrir.v24i1.7510>.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.